

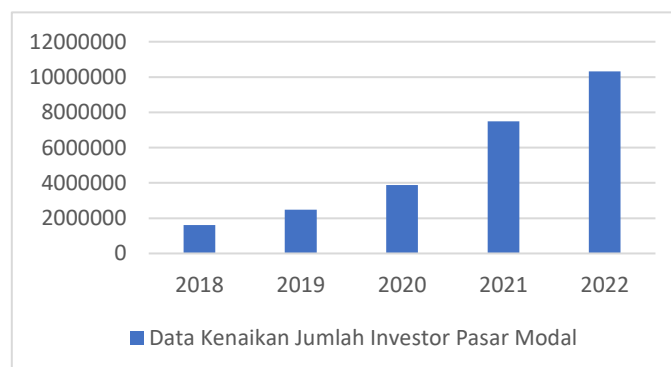
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara, baik itu sebagai sumber pendanaan bagi perusahaan maupun sebagai sarana investasi bagi masyarakat. Instrument keuangan yang diperdagangkan di pasar modal adalah produk jangka panjang seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lainnya. Di era pandemi COVID-19, pasar modal tidak hanya berfungsi sebagai saran investasi bagi para investor, tetapi juga berperan sebagai mata pencaharian, terutama bagi masyarakat yang terdampak pandemi.

Instrumen pasar modal yang paling diminati oleh para investor yaitu saham. Berdasarkan data dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), dikatakan bahwa jumlah investor terus mengalami kenaikan setiap tahunnya. Berikut disajikan data terkait kenaikan jumlah investor pasar modal yang disajikan dalam grafik 1.1 berikut ini:



Sumber: PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) Diolah Kembali (2023)

Gambar 1.1
Data Kenaikan Jumlah Investor Pasar Modal Periode 2018-2022

Dilihat dari grafik 1.1, setiap tahunnya jumlah investor di pasar modal terus mengalami kenaikan. Kenaikan yang paling signifikan yaitu pada tahun 2021, dimana sebelumnya jumlah investor pasar modal pada tahun 2020 sebanyak 3.880.753 pada tahun 2021 naik sebanyak 92,99% yaitu menjadi 7.489.337. Kenaikan jumlah investor tersebut disebabkan karena pada masa pandemi COVID-19 masyarakat dengan keterbatasan aktivitas sehingga kesehariannya diisi dengan penggunaan media sosial. Di lain sisi Perusahaan sekuritas memanfaatkan media sosial untuk menjangkau nasabah, sehingga banyak masyarakat yang lebih tertarik mencoba investasi dibandingkan menaruh uang di bank.

Sebagai investor tentunya masyarakat yang lebih memilih untuk berinvestasi di pasar modal terutama saham tentu saja mengharapkan keuntungan. Keuntungan yang bisa didapatkan dari saham yaitu berupa pembagian dividen maupun keuntungan dari transaksi yang dilakukan atau bisa disebut sebagai *capital gain*. *Capital gain* adalah keuntungan yang diperoleh oleh seseorang ketika harga jual suatu asset lebih tinggi daripada harga belinya baik itu dari penjualan asset seperti saham, obligasi, atau *real estate*. Sedangkan untuk *capital loss* yaitu biaya yang dikeluarkan untuk membeli asset lebih tinggi dari harga jualnya (Darmawan, 2023:188). Sehingga, ketika seorang investor ingin melakukan transaksi maka harga saham menjadi pertimbangan investasi apakah akan membeli, menjual, atau menahan saham tersebut. Selain menjadi pertimbangan investasi, harga saham juga menjadi bahan evaluasi kinerja perusahaan bagi investor.

Harga saham terbentuk karena adanya permintaan dan penawaran dari para investor, sehingga seberapa intens investor melakukan aksi jual belinya itu akan

berpengaruh terhadap volatilitas harga saham (Aprianto & Masfar, 2023:57). Faktor-faktor seperti laba per saham dan dividen yang diberikan oleh perusahaan kepada investor juga dapat mempengaruhi harga saham. Dengan kata lain, ketika nilai laba per saham dan dividen perusahaan meningkat, maka harga saham perusahaan juga cenderung meningkat.

Investor untuk mendapatkan keuntungan yang diinginkannya tidak hanya melihat harga saham, mereka perlu menentukan perusahaan sektor apa yang bisa memberikan keuntungan yang tinggi untuk mereka. Selain memberikan keuntungan yang tinggi perusahaan juga harus memiliki masa depan yang menjanjikan dan memiliki prospek yang cukup baik. Perusahaan sektor infrastruktur merupakan salah satu perusahaan yang memiliki potensi yang menjanjikan. Permintaan akan infrastruktur terus meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk dan perkembangan ekonomi. Proyek-proyek infrastruktur yang sering memiliki siklus yang panjang membuatnya berpotensi akan memberikan pendapatan jangka panjang yang stabil.

Selain itu, investasi dalam sektor infrastruktur juga berdampak pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Pembangunan infrastruktur yang baik dapat meningkatkan konektivitas antar wilayah, mempercepat pertumbuhan industri, dan mendorong investasi lainnya. Dengan demikian, perusahaan sektor infrastruktur tidak hanya memberikan keuntungan bagi investor, tetapi juga berperan dalam pembangunan dan kemajuan suatu negara.

Saham-saham di sektor infrastruktur sangat diminati oleh para pelaku pasar di tengah situasi yang tidak pasti, sehingga sektor ini mengalami penguatan sebesar 15,17% sejak awal tahun 2019 hingga akhir kuartal ketiga. Sektor infrastruktur memiliki bobot terbesar ketiga di dalam Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), yaitu sebesar 12,56%. Saham PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) menjadi pemain utama di sektor ini, dengan bobot 6,22% terhadap IHSG dan 49,5% terhadap sektor infrastruktur (*cnbciindonesia.com*).

Pada masa pandemi COVID-19 perusahaan sektor infrastruktur menjadi salah satu perusahaan yang terdampak, imbasnya perusahaan sektor tersebut mengalami penurunan laba menurut survei Badan Pusat Statistik (BPS). Namun, pada tahun 2023 tepatnya pada akhir bulan Agustus sektor infrastruktur naik paling kuat sehingga dapat menopang Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). (*databoks.katadata.co.id*). Perusahaan sektor infrastruktur memiliki daya tarik tersendiri bagi para investor, potensi keuntungan yang menjajikan serta dengan adanya kebijakan pemerintah yang mendukung menetapkannya sebagai prioritas menjadikan sektor infrastruktur sebagai salah satu sektor investasi yang potensial. Hal tersebut dicerminkan dengan adanya program Pembangunan infrastruktur yang dicanangkan oleh pemerintah, seperti Pembangunan jalan tol, bandara, Pelabuhan, dan lainnya. Proyek-proyek infrastruktur cenderung merupakan proyek yang besar sehingga memerlukan investasi yang besar dan memerlukan waktu yang lama untuk selesai, sehingga hal tersebut memberikan peluang investasi jangka panjang yang menarik bagi investor. Tidak hanya proyek infrastruktur yang besar, permintaan

akan infrastruktur akan terus meningkat mengingat populasi yang terus bertumbuh dan ekonomi yang akan terus berkembang.

Untuk mendapatkan keuntungan atau tingkat pengembalian yang tinggi, investor dalam mengambil keputusannya dalam investasi di perusahaan sektor infrastruktur perlu melakukan analisis yang mendalam. Secara umum, terdapat dua jenis analisis yang banyak digunakan oleh investor yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Menurut Budiman (2018:20), analisis teknikal adalah teknik analisis berdasarkan harga saham dan mengumpulkan data historis untuk meramal pergerakan harga di masa depan. Sementara itu, analisis fundamental adalah teknik analisis yang menggunakan data dari laporan keuangan perusahaan untuk mengevaluasi kinerja dan kesehatan perusahaan.

Penggunaan analisis teknikal dan analisis fundamental sangat penting bagi seorang investor yang ingin sukses. Salah satu strategi yang banyak digunakan oleh para investor adalah investasi ala Warren Buffet yang dikenal sebagai investor sukses dan memiliki pengalaman luas dalam berinvestasi di pasar modal. Warren Buffet memiliki prinsip dalam berinvestasi yaitu sederhana dan mudah dipahami, hanya berinvestasi dalam bisnis yang dipahami, dan membeli saham dengan harga yang rendah. Warren Buffet juga menekankan pada investasi jangka panjang, sehingga dalam memprediksikan tren jangka panjang di pasar analisis fundamental yang paling cocok (Darmawan, 2023:205).

Analisis fundamental dalam memprediksikan potensi pertumbuhan perusahaan di masa depan yaitu dengan mempertimbangkan variabel mikro dan variabel makro.

Variabel mikro mengacu pada variable-variabel internal perusahaan yang dapat mempengaruhi kinerja dan pertumbuhan perusahaan, seperti keuangan, manajemen, dan produk atau layanan yang ditawarkan. Ini melibatkan analisis terhadap laporan keuangan, strategi bisnis, dan kompetensi manajemen perusahaan. Sementara itu, variabel makro merujuk pada variable-variabel eksternal yang dapat mempengaruhi seluruh pasar atau industri, seperti kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah, tingkat suku bunga, dan politik atau sosial. Analisis variabel makro melibatkan pemantauan terhadap tren ekonomi secara keseluruhan dan perkembangan di tingkat makro yang dapat mempengaruhi prospek pertumbuhan perusahaan. Menurut Darmawan (2023:203) analisis fundamental itu akan membantu dalam pengambilan keputusan untuk investasi karena dapat melihat nilai intrinsik dari saham.

Aspek penting dari variabel mikro adalah analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Dalam analisis ini, dilakukan evaluasi terhadap neraca, laporan laba rugi, dan arus kas perusahaan untuk memahami kesehatan keuangan dan performa operasional perusahaan. Hal ini juga melibatkan penilaian terhadap rasio keuangan, menurut Hamidah (2019:48) ada lima kategori rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio manajemen aset, rasio manajemen utang, rasio keuntungan (profitabilitas), dan rasio nilai pasar untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Analisis terhadap laporan keuangan ini membantu dalam mengevaluasi potensi pertumbuhan dan nilai perusahaan di masa depan. Dalam penelitian ini, penulis memiliki tujuan yaitu untuk menginvestigasi pengaruh variable fundamental terhadap harga saham. Variable fundamental yang menjadi fokus penelitian ini

mencakup rasio keuangan yang terdiri dari *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Dividend Per Share* (DPS).

Earning Per Share (EPS) merupakan ukuran yang digunakan untuk menghitung jumlah dividen yang diterima oleh pemegang saham atas per lembar saham yang dimiliki (Jaya et al., 2023:34). EPS seringkali digunakan oleh investor dan analis untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Sudirman (2015:81) menyatakan bahwa EPS yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu memberikan kesejahteraan yang baik kepada investor.

Return On Equity (ROE) adalah ukuran yang menggambarkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang dimilikinya (Jaya et al., 2023:34). Perusahaan dengan ROE yang tinggi itu menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar daripada modal yang telah dikeluarkan.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya berdasarkan modal yang dimiliki (Jaya et al., 2023:28). Menurut Budiman (2018:44), semakin rendah rasio DER menunjukkan keuangan perusahaan yang semakin kuat, dimana jumlah utang relatif kecil dibandingkan dengan total dana pemegang saham atau ekuitas.

Dividend Per Share (DPS) yaitu besarnya jumlah dividen yang diumumkan akan dikeluarkan oleh Perusahaan untuk setiap saham yang beredar (Irawati, 2006:64). DPS bisa dikatakan sebagai pendapatan bagi pemegang saham, para investor menggunakan DPS untuk memperkirakan hasil dividen suatu saham. DPS

yang meningkat dari waktu ke waktu dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut stabil secara finansial dan memiliki prospek positif untuk tumbuh di masa depan.

Hasil penelitian Maskat dan Hermanto (2018), menunjukkan bahwa EPS dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal tersebut berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Harpono dan Chandra (2019), yang mengatakan bahwa EPS dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun DER dan DPS yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham. EPS dan DPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham hal tersebut dinyatakan dalam hasil penelitian oleh Khairani (2016).

Berdasarkan uraian di atas dan fenomena yang terjadi, maka EPS, ROE, DER, dan DPS dapat mempengaruhi harga saham, karena semakin tinggi nilai rasio EPS, ROE, DPS dan menurunnya rasio DER maka permintaan investor terhadap saham akan meningkat dan akibatnya harga saham juga akan meningkat. Maka dari itu, penulis berencana melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Dividend Per Share* (DPS) Terhadap Harga Saham (Survei pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat diidentifikasi oleh penulis dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Dividend Per Share* (DPS), dan harga saham pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
2. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Dividend Per Share* (DPS) terhadap harga saham secara parsial pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
3. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Dividend Per Share* (DPS) terhadap harga saham secara simultan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas yang menjadi dasar pembahasan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Dividend Per Share* (DPS), dan harga saham pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Dividend Per Share* (DPS) terhadap harga saham secara parsial pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

3. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Dividend Per Share* (DPS) terhadap harga saham secara simultan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu akuntansi dan keuangan. Penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Dividend Per Share* (DPS) terhadap harga saham, terutama pada perusahaan sektor infrastruktur di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini juga dapat memperkaya pengetahuan tentang hubungan antara faktor-faktor keuangan dan harga saham. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain untuk mengetahui keterkaitan *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Dividend Per Share* (DPS) terhadap harga saham.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Dalam penelitian ini penulis memperoleh pemahaman tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja saham perusahaan terutama pada sektor infrastruktur. Disamping itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak khususnya investor dan manajer perusahaan. Para investor dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai panduan dalam pengambilan keputusan investasi mereka. Dengan mengetahui pengaruh EPS, ROE, DER, dan DPS

terhadap harga saham, investor dapat membuat strategi investasi yang lebih efektif. Manajer perusahaan sektor infrastruktur dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan dalam pengambilan keputusan strategis untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan nilai saham. Selain itu, penelitian ini dapat meningkatkan jumlah literatur yang tersedia bagi Universitas Siliwangi, yang kemudian dapat dimanfaatkan sebagai materi pembelajaran bagi mahasiswa.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh diantaranya melalui situs resmi setiap perusahaan, situs resmi Bursa Efek Indonesia (*www.idx.co.id*), dan melalui situs *database* keuangan lainnya.

1.5.2 Waktu Penelitian

Jadwal penelitian telah dilaksanakan dalam kurun waktu 7 bulan terhitung sejak bulan Agustus 2023 sampai dengan bulan Februari 2024.